Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI

TRIWULAN 1

PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

TAHUN ANGGARAN 2025

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan perlu dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan sebagai tahap pengendalian rencana pembangunan.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kinerja Triwulan I Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian merupakan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/kegiatan berdasarkan sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian Tahun 2025. Diharapkan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mampu memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Denpasar, 17 April 2025

Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

Dickie Sulistya Aprilyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 3

DAFTAR ISI 4

I. PENDAHULUAN 5

A. Tugas dan Fungsi 5

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan 6

C. Struktur Organisasi 8

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN 9

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025 9

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan 10

C. Perjanjian Kinerja 12

III. PELAKSANAAN PROGRAM/ KEGIATAN 14

A. Hasil yang Telah Dicapai 14

B. Analisis Capaian Kinerja 15

IV. PENUTUP 24

I. PENDAHULUAN

A. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, tugas Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah melaksanakan tugas pemberdayaan industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) menyelenggarakan fungsi :

1. pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
2. pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
3. penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
4. penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
5. penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
6. penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
7. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
8. pelaksanaan evaluasi pelaporan.

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, Kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan

Industri Kriya dan Fesyen merupakan dua subsektor Industri bidang kreatif yang mempunyai potensi, prospek dan kontribusi cukup besar bagi industri nasional. Kriya dan fesyen juga menjadi perhatian Kementerian Perindustrian Republik Indonesia karena proses industrinya yang terus tumbuh dan berkembang. Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian R.I. No. 131 dan 132 tahun 2009 membentuk program untuk berperan aktif pada pengembangan sektor industri kriya dan fesyen dengan skema proyek per tahun. Program ini dinamakan Bali Creative Industry Center (BCIC), yang sejak 2015 sampai 2017 dikelola oleh Sesditjen IKM sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 BCIC dikelola oleh Direktorat Industri Agro (IA) dan Industri Kecil Menengah (IKM) Kimia Sandang & Kerajinan (KSK), Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian R.I. No. 131 tahun 2009 tentang Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 72 tahun 2015 tentang Peta Panduan Pengembangan Pusat Industri Kreatif Bali Creative Industry Center tahun 2015-2019. perlu dilakukan transformasi dari skema proyek menjadi skema yang lebih terkelola dan berkelanjutan.

Pada periode tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun 2021, meskipun berlokasi di Bali, BCIC telah sukses membangun reputasi sebagai bagian penting pengembangan industri kreatif nasional khususnya bidang Kriya dan Fesyen secara nasional. Selama periode tersebut, BCIC telah melakukan jejaring ke 2

(dua) perguruan tinggi luar negeri (Université de Technologie de Compiègne, Perancis dan Pukyong University, Korea Selatan). Kemudian BCIC telah melakukan jejaring ke lebih dari 17 (tujuh belas) perguruan tinggi nasional yang memiliki program studi desain serta ke beberapa asosiasi profesi desainer seperti ADPII (aliansi desainer produk industri indonesia), AIDIA (Asosiasi desainer grafis Indonesia), HDMI (Himpunan Desainer Mebel Indonesia), HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia), AMKRI (Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia), Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) dan sebagainya.

Pada Tahun 2024, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian telah menetapkan *Bali Creative Industry Center (BCIC)* menjadi Unit Pelaksana Teknis yang mandiri dengan nama Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPIFK memiliki 3 (tiga) program utama, yaitu:

1. *Creative Business Incubator* (Inkubator Bisnis Kreatif);
2. Indonesia Fashion and Craft Awards (IFCA)
3. Design Lab

Adapun capaian program dimaksud, selama periode 2018 -2024 BPIFK telah membina sebanyak 336 pelaku IKM Fesyen dan Kriya yang berasal dari 25 provinsi. Dan telah membina desainer muda sebanyak 84 desainer sebagai finalis kompetisi IFCA, yang menjadi cikal bakal *designpreneur* di bidang fesyen dan kriya dengan visi produk *sustainability*.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, struktur organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025

Sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2025, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memiliki beberapa program kegiatan yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Program Kegiatan BPIFK Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
051				
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,138,700,000	2,988,700,000	150,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	344,600,000	344,600,000	0
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,604,371,000	666,710,000	1,937,661,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,604,371,000	666,710,000	1,937,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,937,661,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,937,661,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	666,710,000	333,290,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
A	Administrasi Kegiatan	56,592,000	45,696,000	10,896,000
B	Operasional Perkantoran	943,408,000	621,014,000	322,394,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	300,000,000	286,472,000	13,528,000
6040.EBD .952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100,000,000	86,472,000	13,528,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	100,000,000	86,472,000	13,528,000
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	100,000,000	86,472,000	0
6040.EBD .953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	152,700,000	0

Tabel 2.2
Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	1,604,371,000	7,100,000,000	200,000,000	8,904,371,000
PNBP	-	-	-	-
Total	1,604,371,000	7,100,000,000	200,000,000	8,904,371,000

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan

Sasaran Kegiatan merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya *outcome* dari semua program yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian Indonesia berdasarkan Perkin BPIFK tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran Program 1

Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya
2. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi

Sasaran Program 2

Menguatnya Kewirausahaan IKM

Indikator Kinerja

1. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha

Sasaran Program 3

Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*

Sasaran Program 4

Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

Indikator Kinerja

1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

   Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien

Indikator Kinerja

1. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

   Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja

1. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PERKIN) merupakan salah satu unsur dari perencanaan kinerja. PERKIN merupakan tekad dan janji rencana kerja tahunan yang akan dicapai antara Kepala Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dengan Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah. PERKIN menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya pada tahun 2025 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. PERKIN akan dipertanggungjawabkan capaian kinerjanya dalam LAKIP. Tabel PERKIN seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja BPIFK Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
Tujuan					
1	Meningkatnya Peran IKM Fesyen dan Kriya dalam Perekonomian Nasional	1	Meningkatnya Kontribusi Nilai Penjualan IKM Fesyen dan Kriya yang dibina BPIFK (*)	10	Persen
Sasaran Program 1 (SP1)					
1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	1	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1	IKM
		2	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10	IKM
Sasaran Program 2 (SP2)					
1	Menguatnya Kewirausahaan IKM	1	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5	WUB
Sasaran Program 3 (SP3)					

No	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	1	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*	10	IKM
Sasaran Program 4 (SP4)					
1	Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81,3	Nilai
2	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	1	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	Nilai
3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	1	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	Indeks

III. PELAKSANAAN PROGRAM/ KEGIATAN

A. Hasil yang Telah Dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Penyebaran dan Penumbuhan Industri Kecil dan Menengah Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya yang telah dicapai dalam Triwulan I Tahun Anggaran 2025 adalah:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SP.1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1 IKM	25%	Partisipasi Aktif Implementasi Kerja Sama Antara Ditjen IKMA dengan PT Rumah Mebel Nusantara dalam Program TERAS Indonesia IKEA	100%	Partisipasi Aktif Implementasi Kerja Sama Antara Ditjen IKMA dengan PT Rumah Mebel Nusantara dalam Program TERAS Indonesia IKEA
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10 IKM	25%	Persiapan dan Sosialisasi Program Serta Pembukaan Pendaftaran peserta coaching CBI 2025	25%	Persiapan dan SOsialisasi Program Serta Pembukaan Pendaftaran peserta coaching CBI 2025
SP.2	Menguatnya Kewirausahaan IKM	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5 WUB	10%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025	10%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025
SP.3	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi Digital/Onboarding)	10 IKM	10%	Penyusunan timeline Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	10%	Penyusunan timeline Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya
SP.4	Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81.3	25%	Penyampaian rencana peningkatan kompetensi ASN yg akan diikuti	25%	Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan penunjang unsur kompetensi (diklat/*workshop*) yang diikuti pegawai ASN BPIFK

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	25%	Laporan Progres Nilai IKPA di TW I	25%	Laporan Progres Nilai IKPA di TW I
	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80%	25%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.	25%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	25%	Laporan kuisioner oleh tenant penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Januari sampai dengan Maret 2025	25%	Laporan kuisioner oleh tenant penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Januari sampai dengan Maret 2025

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).

1. Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

   a. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya (Capaian Kinerja = 5 IKM)

   Pada triwulan I TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 25% dengan pencapaian sebesar 100%. Pengukuran peningkatan nilai daya saing, kemandirian dan penguasaan pasar IKM diperoleh dengan terpilihnya peserta untuk melakukan promosi produk demi meningkatkan nilai penjualan pada program Teras Indonesia IKEA yang merupakan implementasi kerja sama antara Ditjen IKMA dan IKEA. Pengukuran tersebut dilakukan kepada IKM dengan metode pengumpulan data penjualan IKM menggunakan Form transaksi

penjualan dengan format sebagai berikut :

FORM TRANSAKSI PENJUALAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG

PAMERAN TERAS INDONESIA - IKEA

Lokasi Toko IKEA :

Nama Perusahaan /IKM :

Hari / Tanggal	JENIS PRODUK	JUMLAH PRODUK (pcs)	REALISASI / TRANSAKSI		TOTAL	JUMLAH PENGUNJUNG
			TUNAI (Rp)	ORDER (Rp)		
					Rp	
					Rp	

Implementasi Kegiatan Kemitraan dengan Industri Besar berupa Booth Promosi Produk Teras Indonesia IKEA yang telah dilakukan mulai dari 1 Maret 2025 - 31 Maret 2025, dengan peserta IKM adalah sebagai berikut :

- Luvita Widjaja - Cotton Tree

  Terinspirasi dari "pohon kapas" Cotton Tree dibuat dengan potongan yang tidak hanya bergaya, tapi juga nyaman, dan dengan kualitas tinggi sehingga menciptakan gaya yang menarik bagi wanita modern. Seperti layaknya cotton tree atau pohon kapas, setiap pakaian yang diproduksi menggunakan bahan dasar cotton atau kapas/ katun
- Haula Fauzianah - PT Haula

  Haula toys hadir di masyarakat sebagai wujud dari kepedulian Ibu Ummu Masmuah selaku ibu dari Haula Fauzianah yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan. Awalnya, beliau ingin memberikan pelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan kepada anaknya, namun karena keterbatasan variasi mainan edukatif buatan lokal maka terciptalah ide untuk memproduksi kreasi mainan edukatif yang berkualitas dan sudah terstandarisasi.
- Akmal Idrus - Rappo Indonesia

  Rappo Indonesia adalah usaha sosial yang berdedikasi untuk mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan pra-sejahtera, disabilitas, dan masyarakat pesisir.

- Ni Putu Eka Wijayanti - The A Castor
  salah satu brand di bawah badan usaha PT Galang Kangin Semesta yang berdiri tahun 2019, yang memiliki nilai produk pada trend modern dengan kombinasi wastra dan rajutan.
- Komang Meilian - Kominela
  fashion brand lokal asal bali yang memproduksi barang-barang wanita dengan konsep modern feminine dan classy yang berdiri tahun 2016

b. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi. (Capaian Kinerja =25%)

   Pada triwulan I TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 25% dengan pencapaian sebesar 25%. Realisasi kegiatan berupa:

   - Persiapan Kegiatan Pendampingan (Coaching) Tahun 2025
     Program Pendampingan (Coaching) Creative Business Incubator bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya melalui pendampingan online yang efektif. Dengan konsep *one-on-one* mentoring, yan akan mempertemukan 1 mentor dengan 1 mentee berdasarkan permasalahan bisnis mentee dan background mentor yang sesuai. Calon mentee akan diwajibkan mengisi form yang disediakan panitia untuk membahas kondisi bisnis setelah mengikuti kelas klasikal Creative Business Incubator. Pertemuan antara mentor dan mentee akan dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, diawali dengan penentuan ultimate goal di bidang finansial, marketing, operation, dan SDM di awal pertemuan. Setiap pertemuan akan membahas kontrak bulanan yang berisi langkah-langkah untuk mencapai ultimate goal. Target IKM untuk mengikuti pendampingan di tahun ini adalah 7 tenant, dengan 4 mentor yang berasal dari akademisi Prasetiya Mulya, Unisadhuguna, dan praktisi dari Sidina Community. Sosialisasi program telah dilaksanakan di minggu keempat bulan Maret 2025 dan dilanjutkan dengan seleksi hasil isian form pendaftaran calon peserta pendampingan CBI 2025 yang akan disandingkan dengan

background mentor Coaching CBI 2025. Kick Off Coaching akan dilaksanakan pada akhir bulan April 2025. pelaksanaan coaching tahap 1 akan dilaksanakan pada bulan Juni 2025, dan dilanjutkan tahap 2 bulan Agustus serta tahap 3 bulan Oktober 2025. Ditutup dengan presentasi hasil di bulan November 2025.

- Sosialisasi Program pendampingan (Coaching) 2025 Dilakukan pada 25 Maret 2025 secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya serta dihadiri oleh seluruh tenant CBI 2024. Kegiatan ini berisi tentang penjelasan program, kriteria peserta, alur kegiatan serta benefit yang akan diterima calon peserta selama pendampingan satu tahun ke depan.
- Pendaftaran program pendampingan (Coaching) 2025 Pendaftaran dibuka pada launching program pendampingan (Coaching) 2025. Pendaftaran akan dilaksanakan secara online menggunakan google form yang mengharuskan calon peserta untuk mengisi kondisi bisnis setelah mengikuti kelas klasikal Inkubator Bisnis Kreatif di tahun sebelumnya. For dapat di akses pada link berikut : https://bit.ly/CoachingCBI25

2. Menguatnya Kewirausahaan IKM
   a. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha. (Capaian Kinerja = 10 %)
      Pada triwulan I TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 10% dengan pencapaian sebesar 10%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan yang diberikan oleh BPIFK antara lain pendampingan bimbingan teknis dan pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Industri Kecil. Diawali dengan penyusunan timeline pendampingan pada awal triwulan II.

3. Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

   a. Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi Digital/Onboarding). (Capaian Kinerja = 10 %)

   Pada Triwulan I TA 2025, masih dalam tahap persiapan pelaksanaan workshop direncanakan pada triwulan III Tahun 2025. Dengan penyusunan timeline workshop pada awal triwulan

4. Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

   a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIFK. (Capaian Kinerja = 78).

   Sampai akhir Triwulan I Tahun 2025, capain indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN mencapai 78. Untuk penilaian IP ASN pada Triwulan I di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dilakukan pengukuran pada 2 (dua) orang pegawai ASN, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Sedangkan untuk 4 (empat) pegawai lainnya tidak dilakukan penilaian dikarenakan berstatus PPNPN. Adapun penilaian dari rata-rata Indeks Profesionalitas ASN di BPIFK adalah sebagai berikut :

No.	NIP	Nama	Jenis Jabatan		Kualifikasi	Kompetensi					Kinerja	Disiplin	Total	Rata-rata
						Kinerja	Diklat Kepemimpinan	Diklat Fungsional	Diklat Teknis	Pengembangan Kompetensi				
1	198304102010121001	Dickie Sulistya Aprilyanto, S.E, M.Si, M.Appln&E	PNS	Struktural	25	20				1	25	5	76	78
2	198307262010121001	Ruruh Satriyo Utomo, ST, MM	PNS	Struktural	25	20				5	25	5	80	

Pada periode Triwulan I, kegiatan penunjang unsur kompetensi yang diikuti oleh pegawai ASN BPIFK adalah sebagai berikut:

Triwulan I (Januari s.d. Maret 2025)

No.	Nama Pegawai	Jenis Pelatihan yang diikuti	Tgl Pelaksanaan	JP
1	Dickie Sulistya Aprilyanto	Pelatihan Struktural Kepemimpinan - Resiliensi Diri (Self Resilence)	10 Maret 2025	2 JP
2	Ruruh Satriyo Utomo	Pelatihan Jarak Jauh Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM) Angkatan I	17-24 Februari 2025	24 JP
		Bimbingan Teknis SIKN JIKN Kemenperin	13-14 Maret 2025	7 JP

5. Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien.

   a. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran). (Capaian Kinerja = 0 %).

Sampai akhir Triwulan I 2024, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 25% dengan target antara sebesar 25%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan pengajuan pembuatan akun OM SPAN dan monitoring nilai IKPA pada aplikasi OM SPAN. Nilai IKPA Satker BPIFK pada triwulan I Tahun 2024, adalah sebesar 68,75.

6. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima.
   a. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral. (Capaian Kinerja = 20%).

      Sampai akhir Triwulan I Tahun 2025, capain indikator kinerja tingkat penerapan SPBE dan statistik sektoral mencapai 20%. Di Triwulan I Tahun Anggaran 2025, pelaksanaan penerapan SPBE pada satker BPIFK antara lain sebagai berikut:

      - Mengikuti Rapat Konsultasi dan Pengendalian Rencana dan Anggaran SPBE tahun 2026 pada tanggal 13-15 Januari 2025.
      - Pusat Data dan Informasi telah menerbitkan Nota Dinas Hasil Clearance Anggaran SPBE Kemenperin 2026 pada tanggal 3 Februari 2025, dan telah disampaikan ke masing-masing satker dibawah Kemenperin.
      - Mengikuti rapat Pembahasan Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian pada tanggal 10 Februari 2025, dengan hasil penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian. Di akhir triwulan I belum ada keluaran penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) SPBE dikarenakan penilaian tersebut dilakukan di akhir tahun/akhir Triwulan IV.
      - BPIFK telah memiliki akun Lemari Online (Lemon) satker, yang digunakan untuk mengunggah dan menyimpan dokumen penerapan SPBE satker dengan kapasitas lebih besar dan keamanan/ kerahasiaan yang lebih baik.

   b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = 100%).

      Sampai akhir Triwulan I Tahun 2025, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan

masyarakat diukur melalui pengisian kuisioner oleh tenant penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Januari sampai dengan Maret 2025. Dari hasil pengisian kuisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3.00 dari 10 responden. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

2. Hasil yang Telah Dicapai Berdasarkan Output Kegiatan

Sesuai DIPA BPIFK Tahun Anggaran 2025, realisasi sampai dengan Triwulan I diuraikan sebagai berikut:

Realisasi Anggaran Triwulan I
Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	0	5,850,000,000	150,000,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	0	5,850,000,000	150,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	0	5,850,000,000	150,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	0	5,850,000,000	150,000,000
051					
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,138,700,000	0	2,988,700,000	150,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	0	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	0	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota	344,600,000	0	344,600,000	0

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
	Denpasar]				
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,604,371,000	201,808,488	666,710,000	1,937,661,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,604,371,000	189,325,020	666,710,000	1,937,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	105,321,411	0	1,937,661,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,00	105,321,411	0	1,937,661,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	84,003,609	666,710,000	333,290,000
A	Administrasi Kegiatan	56,592,000	0	45,696,000	10,896,000
B	Operasional Perkantoran	943,408,000	84,003,609	621,014,000	322,394,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	300,000,000	12,483,468	286,472,000	13,528,000
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100,000,000	12,483,468	86,472,000	13,528,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	100,000,000	0	86,472,000	13,528,000
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	100,000,000	0	86,472,000	0
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	0	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	0	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	0	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	0	152,700,000	0

A. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Yang menjadi kendala dalam realisasi pencapaian program/kegiatan adalah:

1. Seluruh kegiatan masih berjalan sesuai timeline yang telah direncanakan. Meskipun begitu masih terdapat beberapa hal yang masih perlu BPIFK lakukan misalnya mengisi target dan capaian output pada aplikasi SAKTI. DImana hal ini dapat mempengaruhi perhitungan nilai IKPA.
2. Secara umum tidak terjadi kendala yang berarti dalam realisasi program dan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2024.

B. Langkah Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut yang diperlukan adalah:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai timeline yang telah direncanakan.
2. Melakukan monitoring secara berkala / bulanan terhadap progress pelaksanaan kegiatan.

IV. PENUTUP

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Kinerja untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/ kegiatan berdasar sasaran dan indikator kinerja yang telah disepakati.

Realisasi keuangan sampai dengan Triwulan I Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 201.808.488 atau 9.6% dari total pagu Rp. 8,904,371,000 (https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#span/dataDIPA/DataRealisasi).

Agar pelaksanaan kegiatan pada Triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai dengan acuan dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan, hambatan dan kendala pelaksanaan yang telah diidentifikasi dari hasil pengendalian dan evaluasi sampai dengan Triwulan I Tahun Anggaran 2025 selanjutnya akan segera ditindaklanjuti.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambil keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta menentukan kebijakan yang relevan pada periode mendatang.

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI
FESYEN DAN KRIYA

DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL,
MENENGAH DAN ANEKA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
2025